

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti merujuk dari penelitian-penelitian terdahulu. Berikut adalah uraian mengenai penelitian terdahulu bersama persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini. Berfokus pada pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1. **Muhammad Ashraf, Bushra Khan, dan Rabia Tariq (2017)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan bank di berbagai negara Asia. Sampel data yang digunakan adalah bank-bank pilihan di Bangladesh dan Pakistan pada tahun 2010-2015, dan menghasilkan sampel sebanyak 17 bank. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh pada *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel independen.
2. Menggunakan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian sekarang menggunakan variabel dependen *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on sales* (ROS), *current ratio* dan *cash turnover*, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *price earnings ratio* (PER).
2. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan penerima penghargaan Indonesia *sustainability reporting awards* (ISRA), sedangkan penelitian terdahulu pada sektor bank.

## 2. Dwiyani Sudaryanti dan Yosevin Riana (2017)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri kimia yang terpublikasi dari tahun 2014-2015. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *current ratio*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yang digunakan adalah *corporate social responsibility*. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan pada penelitian sekarang adalah perusahaan penerima penghargaan Indonesia *sustainability reporting awards* (ISRA), sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan sektor industri kimia.
2. Pada penelitian sekarang menggunakan variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on sales* (ROS), *current ratio* dan *cash turnover* sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *current ratio*.
3. **Grigoris Giannarakis, George Konteos, Eleni Zafeiriou, Dan Xanthi Partalidou (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas studi empiris sebelumnya dengan sudut pandang yang berbeda yang mencakup tingkat *corporate social responsibility* dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Index Standard & Poor* selama 2009-2013, yang terdiri dari 500 perusahaan. Sampel akhir penelitian ini terdiri dari 104 perusahaan besar di United States . Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *return on assets* (ROA). Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sekarang tidak

menggunakan variabel kontrol, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol yaitu *board size*, *CEO duality*, *women on board*, dan *executives' compensation*.

#### 4. Oktaviani Nur Fadila dan Sri Utiyati (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *tobacco manufactures* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan ditemukan sampel sebanyak 3 perusahaan. Metode analisa yang digunakan adalah metode regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE) dan *current ratio* (CR).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel independen *corporate social responsibility* dan variabel dependen kinerja keuangan. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan penerima penghargaan ISRA, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *tobacco manufactures*.
2. Penelitian sekarang menggunakan variabel dependen *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on sales* (ROS), *current ratio* dan *cash turnover*,

sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan *return on equity* (ROE) dan *current ratio*.

## 5. Rilla Gantino (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2014. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada dalam kategori industri sektor *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan selama periode 2008-2014, dengan demikian dikalikan 7 tahun periode penelitian menjadi 42 laporan keuangan perusahaan *pulp and paper*. Penelitian ini menganalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), dan *price book value* (PBV).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel independen *corporate social responsibility*. Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan penerima penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA), sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor *pulp and paper*.

2. Penelitian sekarang menggunakan variabel dependen menggunakan *return on assets* (ROA), *return on sales* (ROS), *return on equity* (ROE), *current ratio* dan *cash turnover*, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *price book value* (PBV).

#### 6. Gérard Hirigoyen dan Thierry Poulain-Rehm (2015)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hubungan kausal antara berbagai dimensi *corporate social responsibility* (sumber daya manusia, hak asasi manusia di tempat kerja, komitmen masyarakat, menghargai lingkungan, perilaku pasar dan tata kelola) terhadap kinerja keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 329 perusahaan yang terdaftar di tiga wilayah geografis yaitu Amerika Serikat, Eropa, dan wilayah Asia Pasifik untuk periode 2009-2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier dan uji kausal Granger. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier dan sampel tidak dibatasi oleh sektor. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel kontrol, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol yaitu *debt*, *risk*, dan *shareholder structure*, *size and sector of activity*.

2. Penelitian sekarang menggunakan variabel dependen *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on sales* (ROS), *current ratio* dan *cash turnover*, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *market to book ratio*.

#### 7. Novrianty Kamatra dan Ely Kartikaningdyah (2015)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan industri bahan dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012. Sampel penelitian yang digunakan adalah 24 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* hanya berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM) dan tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan teknik analisis regresi berganda. Perbedaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan penerima penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA), sedangkan penelitian

terdahulu menggunakan perusahaan sektor pertambangan dan industri bahan dasar kimia .

2. Penelitian sekarang menggunakan variabel dependen *return on asset*, *return on equity*, *return on sales*, *current ratio* dan *cash turnover*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* dan *net profit margin*.

#### **8. Duygu Acar Erdur dan Esen Kara (2014)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan di negara Turki. Sampel data yang digunakan terdiri dari 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Istanbul *Corporate Governance Index* pada tahun 2006-2012. Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis data panel. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh pada *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) tetapi tidak berpengaruh pada *return on sales* (ROS).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen dan sampel dalam penelitian tidak dibatasi oleh sektor. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian sekarang menggunakan variabel dependen *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on sales* (ROS), *current ratio* dan *cash turnover*, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *return on asset*



(ROA), *return on equity* (ROE), *return on sales* (ROS), *MV/BV ratio*, *leverage ratio*, *total sales* dan *net profit value*.

2. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel kontrol, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol yaitu logaritma natural dari total asset (InTA) .

#### **9. Cut Cinthya Mustafa dan Nur Handayani (2014)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan ditemukan sampel sebanyak 11 perusahaan manufaktur makanan dan minuman dengan jumlah pengamatan sebesar 33 perusahaan. Metode analisa yang digunakan adalah metode regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel independen *corporate social responsibility*. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan penerima penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman.

2. Penelitian sekarang menggunakan variabel dependen *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on sales* (ROS), *current ratio* dan *cash turnover*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *operating profit margin* dan *net profit margin*.

**10. Kadek Rosiliana, Gede Adi Tuniarta, Dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *return on sales* (ROS). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam LQ45. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan ditemukan sampel sebanyak 8 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebesar 40 perusahaan selama 5 tahun. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh *return on assets* (ROA), *return on sales* (ROS) dan *return on equity* (ROE).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *return on sales* (ROS). Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan penerima penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45.
2. Penelitian sekarang menambahkan dua variabel dependen yaitu *current ratio* dan *cash turnover*, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel dependen *current ratio* dan *cash turnover*.

#### **11. Ahmad Husnan dan Sugeng Pamudji (2013)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility (CSR Disclosure)* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan dengan 156 data pengamatan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *return on assets (ROA)* dan *return on sales (ROS)*, tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity (ROE)* dan *current ratio*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel dependen yaitu *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *return on sales (ROS)* dan *current ratio*. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian sekarang menggunakan variabel dependen *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on sales* (ROS), *current ratio* dan *cash turnover*, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on sales* (ROS), dan *current ratio*.
2. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel kontrol, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol yaitu *industry* (tipe perusahaan), *leverage*, dan *size*.

#### **12. Marissa Yaparto, Dianne Frisko K., dan Rizky Eriandani (2013)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2011. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive judgement sampling* dan ditemukan sampel sebanyak 158 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan populasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak dibatasi oleh sektor. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2012-2016, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2011 .
2. Penelitian sekarang menggunakan variabel dependen *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on sales* (ROS), *current ratio* dan *cash turnover*, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS).

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

**Variabel Independen : Corporate Social Responsibility (CSR)**

No	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Dependen			
			ROA	ROE	ROS	Current Ratio
1	Marissa, dkk	2013	TB	TB	-	-
2	Ahmad & Sugeng	2013	B	TB	B	TB
3	Kadek, dkk	2014	B	B	B	-
4	Cut dan Nur	2014	TB	TB	-	-
5	Duygu ACAR ERDUR dan Esen KARA	2014	B	B	TB	-
6	Novrianty dan Ely	2015	B	TB	-	-
7	Gérard Hirigoyen dan Thierry Poulain-Rehm	2015	TB	TB	-	-
8	Rilla Gantino	2016	B	B	-	-
9	Oktaviani & Sri	2016	-	B	-	B
10	Grigoris, dkk	2016	B	-	-	-
11	Dwiyani dan Yosevin	2017	TB	TB	-	TB
12	Muhammad, dkk	2017	B	B	-	-

Keterangan :B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

*Stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2014 : 439). Gray, Kouhy dan Adams (1994, p. 53) mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.

*Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya power yang mereka miliki atau sumber tersebut. Power tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Deegan 2000).

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* yang dapat dilakukan dengan

memberikan informasi kinerja perusahaan baik dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan pengungkapan *corporate social responsibility* diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* dan agar dapat dukungan dari para *stakeholder* untuk keberlangsungan perusahaan. Adanya dukungan dari *stakeholder* yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menjadi daya tarik para investor untuk melakukan kegiatan investasi.

### **2.2.2. Kinerja Perusahaan**

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan yang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor dan juga untuk mencapai tujuan tertentu dari perusahaan. Kinerja perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Amirullah, 2015:206).

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan. Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan merupakan bagian penting dari perusahaan karena merupakan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan pokok dari penilaian kinerja adalah agar karyawan termotivasi dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan. Informasi kinerja memberi manfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan juga bermanfaat bagi para investor dalam pengambilan keputusan karena informasi

merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor. Ukuran umum yang digunakan investor dalam penilaian kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur adalah rasio profitabilitas dan likuiditas.

### 1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015:192). Ada beberapa macam rasio yang dapat digunakan :

#### a) *Return on assets (ROA)*

*Return on assets (ROA)* menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Menurut Fahmi (2012; 98) *Return on assets* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA adalah rasio keuntungan bersih



setelah pajak untuk menilai tingkat pengembalian aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus yang digunakan menurut Kasmir (2014:202) adalah:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**b) *Return on equity (ROE)***

*Return on equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Harahap, 2015:305). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2015:104).

*Return on equity (ROE)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. *Return on equity (ROE)* sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, semakin tinggi rasio ROE maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c) **Return on sales (ROS)**

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat meningkatkan keuntungan atau laba. Laba terbagi menjadi dua yaitu laba bersih dan laba usaha. Laba usaha dapat diketahui dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya-biaya dalam proses produksi dan operasionalnya. Laba bersih dapat diketahui dengan cara mengurangi laba usaha dengan pajak. Dengan adanya laba usaha maka perusahaan dapat mengukur tingkat keuntungan yang dicapai dihubungkan dengan penjualan atau yang dikenal dengan istilah *profit margin*. *Return on sales (ROS)* atau *profit margin on sales*, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2014:199). Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on sales} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2015:149).

### a) *Current ratio* (CR)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Modal kerja tersebut berperan dalam menjaga *performance* kinerja perusahaan yang kemudian mempengaruhi *performance* harga saham. Dengan begitu investor semakin yakin dan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga berpengaruh juga pada peningkatan *return* saham (Kasmir, 2014:134-135).

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aset lancar dan dibandingkan dengan utang lancar. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Menurut Irham

Fahmi (2012:121) *current ratio* (CR) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Rumus perhitungan *current ratio* (CR) menurut Kasmir (2014:134) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa *current assets* dimaksud merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun) meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan dan aset lancar lainnya. *Current liabilities* yang dimaksud adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun) meliputi utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang hamper jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

#### **b) *Cash Turnover***

Rasio *cash turnover* atau perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, Kasmir (2013:140-141).

Rumus perhitungan *cash turnover* menurut Kasmir (2013:140) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aset tetap. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian, kas akan dapat dipergunakan kembali untuk dapat membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

### **2.2.3. Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate social responsibility* (CSR) merupakan tanggungjawab moral perusahaan kepada para stakeholdernya, terutama kepada masyarakat di wilayah sekitar dimana perusahaan beroperasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan bertanggungjawab secara sosial apabila perusahaan memiliki visi atas kinerja operasional yang tidak hanya merealisasikan keuntungan perusahaan saja melainkan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataupun lingkungan sosialnya (Hamdani, 2016:174).

*Corporate social responsibility* (CSR) secara umum adalah dukungan manajemen terhadap kewajiban untuk mempertimbangkan laba, kepuasan pelanggan dan kesejahteraan masyarakat secara setara dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Hery, 2012:138). Menurut *The World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan, keluarga, komunitas setempat atau masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang bermanfaat bagi bisnis maupun untuk pembangunan (Hery 2012:138).

CSR merupakan suatu pengembangan konsep yang ditemukan oleh *John Elkington* pada tahun 1977, yaitu "*The triple Bottom Line*". Dalam konsep tersebut dinyatakan bahwa agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungannya maka perlu memperhatikan 3P, yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. *Profit* menunjukkan bahwa perusahaan juga memiliki tujuan untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk beroperasi dan mengembangkan perusahaan. *People* menunjukkan bahwa perusahaan harus memiliki kepedulian sosial terhadap kesejahteraan para *stakeholder* perusahaan. Sedangkan *planet* menunjukkan bahwa perusahaan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar perusahaan seperti mengelola limbah yang dihasilkan perusahaan dengan baik (Oktaviani dan Sri, 2016). Manfaat *corporate social responsibility* (CSR) :

- a. Manfaat CSR bagi perusahaan, (1) meningkatkan citra perusahaan, (2) memperkuat "*Brand*" perusahaan, (3) mengembangkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan, (4) membedakan perusahaan dengan pesaingnya.

b. Manfaat CSR bagi masyarakat, CSR akan lebih berdampak positif bagi masyarakat, ini tergantung dari orientasi dan kapasitas lembaga dan organisasi lain, terutama pemerintah. Untuk Indonesia, pelaksanaan CSR membutuhkan dukungan pemerintah daerah, kepastian hukum, dan jaminan ketertiban sosial. Di tengah persoalan kemiskinan yang dialami Indonesia, pemerintah harus berperan sebagai koordinator penanganan krisis melalui CSR. Intinya manfaat CSR bagi masyarakat adalah dapat mengembangkan diri dan usahanya sehingga sasaran untuk mencapai kesejahteraan dapat tercapai.

Berdasarkan konsep ISO 26000, penerapan tanggungjawab sosial perusahaan hendaknya terintegrasi pada seluruh aktivitas organisasi yang mencakup isu-isu pokok berikut ini : (1) pengembangan masyarakat, (2) konsumen, (3) praktek kegiatan institusi yang sehat, (4) lingkungan, (5) ketenagakerjaan, (6) hak asasi manusia , dan (7) *Organizational Governance*.

Oleh karena itu, apabila perusahaan hanya memfokuskan pada isu-isu tertentu saja, seperti perusahaan hanya memperdulikan isu lingkungan dan tidak memikirkan isu ketenagakerjaan atau isu-isu lainnya, maka perusahaan bisa dikatakan belum melaksanakan tanggungjawab sosialnya secara utuh dan menyeluruh.

Pengungkapan CSR merupakan proses pengomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan

transparansi korporasi kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan pemangku kepentingan lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan lingkungan dan sosial dalam setiap aspek kegiatan operasinya. Selain itu, perusahaan juga dapat memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Hery, 2012:137).

Dalam penelitian ini CSR akan diukur dengan menggunakan *corporate social disclosure index* (CSDI). Informasi mengenai *corporate social disclosure index* (CSDI) yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) terbaru yaitu GRI G4. Pedoman pelaporan keberlanjutan G4 terdiri dari tiga kategori yaitu kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kategori sosial lebih lanjut dibagi ke dalam empat sub-kategori, yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab atas produk. Indikator dalam pedoman pelaporan keberlanjutan G4 terdiri dari tiga 91 indikator. Indikator memberikan informasi tentang kinerja atau dampak di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial dari suatu organisasi terkait dengan aspek materialnya.

CSR dapat Dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Dimana :

Indeks CSRI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Index* Perusahaan j



$\sum X_{ij}$  : 1= jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan.

$N_j$  : jumlah item yang diungkapkan perusahaan,  $N_j = 91$

#### **2.2.4. Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)**

*Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* adalah penghargaan tahunan yang diberikan kepada perusahaan atau organisasi yang telah mengembangkan dan menerbitkan *sustainability report* dan *CSR report*, serta membuat baik penggunaan situs website perusahaan atau organisasi untuk mengungkapkan kegiatannya (Agustina dan Tarigan, 2014). Dengan adanya ISRA ini, akan memudahkan investor dalam mengambil keputusan. Para investor sudah mengalami perubahan pandangan investasi, mereka tidak hanya mencari return yang besar tetapi juga mencari perusahaan yang ramah lingkungan dan menjalankan tanggung jawab sosial. Investor dan calon investor dapat menggunakan ISRA sebagai referensi tambahan mereka selain laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

*Sustainability reporting* bagi perusahaan merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan (ACCA, 2013). *Sustainability reporting* adalah informasi keuangan dan non keuangan yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan mengenai kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan yang dijalankan perusahaan (Segger, 2003 dalam Komang dan I Putu, 2015). Tahun 2005 menjadi tonggak CSR di Indonesia dimana untuk pertama kalinya *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)* menyelenggarakan penilaian kepada perusahaan yang telah

mengembangkan laporan keberlanjutan dan CSR. Menurut Ali Darwin, Ketua NCSR yang mengungkapkan bahwa misi kontes ini bertujuan untuk mendorong serta meningkatkan kualitas dan kuantitas *sustainability reporting* di Indonesia serta memberikan penghargaan bagi perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan pada laporan tahunan mereka. Penilaian merujuk pada kaidah CSR yang mengacu pada standar pelaporan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Berbagai kategori yang dilombakan diantaranya adalah *best sustainability report*, *best csr disclosure in annual report*, *best sustainability/csr communication in the website*, dan *commendation for first time sustainability report* (bagi perusahaan yang baru pertama kali membuat laporan). Catatan menunjukkan bahwa sampai akhir tahun 2013 sebanyak 50 perusahaan sudah membuat laporan keberlanjutan/CSR, namun jumlah ini masih jauh dibawah jumlah perusahaan terbuka yang tercatat pada bursa efek apalagi jika dibandingkan dengan jumlah seluruh perusahaan yang ada di Indonesia. Namun demikian, langkah ini perlu mendapat dukungan agar terus berkembang sehingga praktik etika bisnis dan tata laku bisnis yang baik semakin berkesinambungan.

#### **2.2.5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return on Assets* (ROA)**

*Corporate social responsibility* adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar. Pengungkapan CSR akan meningkatkan profit bagi kinerja keuangan perusahaan karena banyak perusahaan besar yang mengungkapkan

program CSR menunjukkan keuntungan yang nyata terhadap peningkatan nilai saham, dimana menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang melakukan aktivitas CSR. Bagi investor, perusahaan yang melakukan aktivitas CSR berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga untuk kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

Hubungan ini didasari oleh teori *stakeholder* menurut Ghozali dan Chariri (2007:32), yaitu teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut.

Berpengaruhnya *Corporate social responsibility* terhadap *return on assets* (ROA) juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Sugeng (2013) yang menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap ROA. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Gantino (2016) membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Sejalan dengan penelitian Kadek, dkk (2016), Novryanty dan Ely (2015), Grigoris, dkk (2016) serta Muhammad, dkk (2017) bahwa penelitian tersebut menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

### 2.2.6. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

*Corporate social responsibility* atau tanggungjawab sosial perusahaan mencakup 3 dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*profit*), memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam/bumi (*planet*). Beberapa contoh aktivitas tanggung jawab sosial yang biasanya dilakukan perusahaan yaitu program beasiswa, pendirian sekolah binaan, kemitraan melalui UMKM, kesehatan dan keselamatan kerja, pelestarian lingkungan berupa penghijauan, dll. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini memerlukan suatu biaya yang tidak kecil jumlahnya. Biaya yang besar dapat mengurangi pendapatan perusahaan dan berdampak pada penurunan laba tahun berjalan. Maka semakin banyak perusahaan melakukan CSR, laba yang dihasilkan menjadi semakin menurun sehingga nilai ROE juga otomatis menurun, tetapi pengembalian ekuitas pemilik yang dibayarkan kepada perusahaan oleh pemegang saham meningkat di perusahaan yang mementingkan aktivitas tanggung jawab sosial. Dengan kata lain, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan secara positif mempengaruhi perspektif masyarakat dan investor, oleh karena itu laba atas ekuitas meningkat sebagai hasil dari kontribusi positif kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hubungan ini didasari oleh teori stakeholder menurut Hummels (1998) dalam Nor Hadi (2010:94), yaitu “(*stakeholders are*) *individuals and groups who have legitimate claim on the organization to participate in the decision making process simply because they are affected by the organization’s practices and action*”. Mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan

*stakeholders*, karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholders* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholders*.

Berpengaruhnya *corporate social responsibility* terhadap *return on equity* (ROE) juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Duygu Acar Erdur dan Esen Kara (2014) yang menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap ROE. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Gantino (2016) membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Sejalan dengan penelitian Oktaviani dan Sri (2016) serta Muhammad, dkk (2017) bahwa penelitian tersebut menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

#### **2.2.7. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Terhadap Return On Sales (ROS)***

*Corporate social responsibility* merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial di lingkungan sekitar perusahaan itu berada, seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hubungan yang baik antara masyarakat dan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat di mata masyarakat. Semakin banyak produk yang

dijual oleh perusahaan maka laba (*profit*) yang dihasilkan perusahaan akan meningkat, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka akan terbangun image perusahaan yang baik dimata konsumen.

Hubungan ini didasari oleh teori stakeholder, yaitu pemangku kepentingan (*stakeholders*) sebagai orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan. Jadi, *stakeholders* tidak hanya berisi *shareholders* saja (pemegang modal perusahaan), tetapi juga mencakup kelompok lain, seperti konsumen, pemasok dan masyarakat (Mardikanto (2014:131). Berpengaruhnya *corporate social responsibility* terhadap *return on sales* (ROS) juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Sugeng (2013) yang menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap ROS. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek, dkk (2014) membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return on sales* (ROS).

#### **2.2.8. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Current Ratio***

**(CR)**

Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (di ukur dengan *current ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan. Finansial perusahaan yang kuat akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosial daripada perusahaan yang lemah. Tetapi sebaliknya, jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja,

perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

Hubungan ini didasari dengan teori stakeholder, yaitu *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakain sumber-sumber ekonomi yang di gunakan perusahaan. Oleh karena itu power *stakeholder* di tentukan oleh besar kecilnya power yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007: 33). Power tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakain sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007: 33). Oleh karena itu, ”ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan *stakeholder*”(Ghozali dan Chariri, 2007 : 33).

Berpengaruhnya *corporate social responsibility* terhadap *current ratio* juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Sri (2016) yang menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *current ratio*.

### **2.2.9. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Cash Turnover***

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat perputaran uang kas dalam satu periode tertentu. Semakin

tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kas, sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran kasnya semakin tidak efisien karena semakin banyak uang yang tidak dipergunakan. Kas merupakan komponen aset lancar dan yang paling likuid bagi perusahaan. Manajer keuangan perlu mengelola kas, mengingat komponen aset tersebut memiliki nilai strategis dalam hal yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Setiap penerimaan dan pengelolaan kas harus dilakukan secara baik. Artinya jangan sampai perusahaan kekurangan kas untuk melakukan berbagai keperluan perusahaan. Kekurangan kas untuk memenuhi kewajibannya akan berakibat hilangnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Hubungan ini didasari oleh teori *stakeholder* menurut Ghazali dan Chariri (2007:32), yaitu teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut.

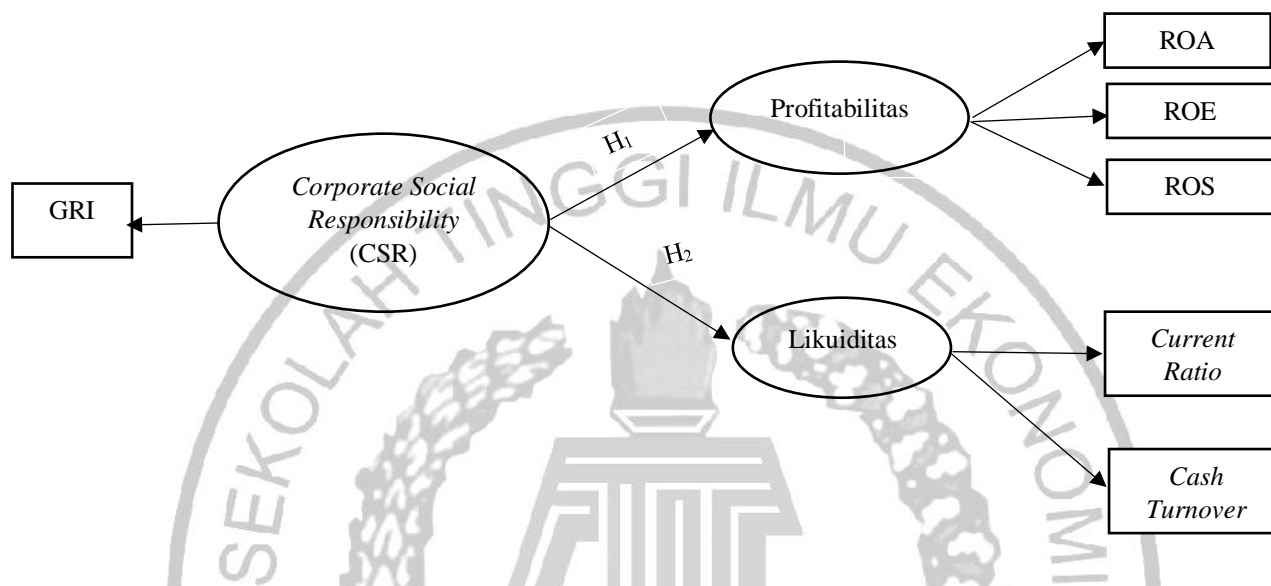
### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA), *return on sales* (ROS), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR) dan *cash*



*turnover*. Dengan demikian dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### **2.4. Hipotesis penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah atau berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari sisi profitabilitas

H<sub>2</sub> : *Corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari sisi likuiditas